

PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS KOLABORASI STUDI PADA *CORPORATE SOCIAL RESPOBSIBILITY* PERTAMINA DI KOTA BATAM

Putri Anggraeni Sihite¹, Imam Yudhi Prastya², Edison³

Putridolphin123@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine and understand the process of collaborative governance in economic empowerment through corporate social responsibility program of PT. Pertamina in Batu Besar District, Nongsa in collaboration with Rumah Zakat and also Batam State Polytechnic. The theory of Ansel and Gash 2007 in analyzing the findings of field research. The research design that will be used by researchers is descriptive qualitative research with data collection techniques through in-depth (indepth interview), observation. The Company's commitment as a national energy company is to always prioritize balance and preservation of nature, environment and society. By making people, nature and the environment prosperous, Pertamina is able to achieve sustainable business growth. In collaborative activities between Pertamina, Polytechnic and Rumah Zakat Program, this program consists of several group training activities in the form of embroidery training, welding training, family building for toddlers and empowering groups of barking groups. The results of this study indicate that there are several collaboration models that can be fulfilled, such as (1) Starting Condition, (2) Institutional Design, (3) Collaborative process ; (a) Face to face (b) Trust building, (c) Share understanding, then the unfulfilled stages such as (1) Facilitative leadership, (2) Collaborative process ; (a) Commitment to process.

Keywords: *Collaborative Governance, Corporate Social Responsibility, Economic Empowerment*

I. Pendahuluan

PT Pertamina (Persero) merupakan perusahaan *energy* nasional yang sahamnya 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku pemegang saham. Rumah zakat merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, serta dana sosial lainnya melalui program – program pemberdayaan masyarakat mulai dari kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan juga kelestarian lingkungan. Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Batam yang menerapkan Tridarma dalam

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

perguruan tinggi sebagai visi dan misinya dalam point ketiga yaitu pengabdian masyarakat, sehingga program ini menjadi program yang wajib dijalankan, tujuannya untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun.

Dalam jurnal Muhammad (2019) “*Collaborative Governance* dalam Konsevasi Penyus di Kampung Baru Lagoi Kabupaten Bintan”. Dalam penelitian ini menggunakan 5 tahapan pada teori Ansel dan Gash (2007) untuk mengetahui terpenuhi atau gagalnya proses *collaborative governance* di konservasi lagoi indah. Dan dalam pelaksanaannya hanya ada beberapa tahap yang mampu terpenuhi seperti *share understanding dan intermediate outcome*, dan 3 tahap yang gagal yaitu *face to face, trust building dan commitment to process*. Dimana dalam penelitian ini pihak *stakeholders* tidak menjadikan *trust building* sebagai dasar utama dalam membangun sebuah kolaborasi dan juga kurang konsisten pada tugas masing – masing membuat jalannya kolaborasi antar pihak kurang memenuhi teori Ansel dan Gash tersebut.

Pada penelitian ini program yang dimiliki oleh Politeknik Batam sejalan dengan Pertamina, dimana Politeknik dengan program pengabdian masyarakat dan Pertamina dengan program tanggung jawab sosial (CSR). Dalam pelaksanaan CSR bidang pemberdayaan ekonomi pada tahun 2017, PT. Pertamina (Persero), *Marketing Operation Region 1 (MOR 1)*, dan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Pertamina berkolaborasi dengan Rumah Zakat selama dua periode sejak tahun 2017 - 2019 dalam program CSR berupa pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Batu Besar Kecamatan Batam Centre Kepulauan Riau.

Dalam pelaksanaan aktivitas kolaborasi ini, DPPU Hang Nadim sebagai pelaksanaan *community development* dalam menjalankan kegiatan CSR dengan pihak Rumah Zakat dan juga Politeknik Negeri Batam. Melaksanakan program tanggungjawab sosial merupakan wujud komitmen yang dilakukan secara berkepanjangan oleh PT. Pertamina, namun dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Kecamatan Nongsa ini dilaksanakan melalui program DPPU Hang Nadim sendiri dibawah naungan pihak Pertamina sehingga dalam pelaksanaannya DPPU Hang Nadim berkolaborasi dan menjadi pihak *stakeholders* yang berkolaborasi dalam program *corporate social responsibility* dalam bentuk pemberdayaan masyarakat di Kota Batam

Tabel 1. Jenis Kegiatan Pemberdayaan Kolaborasi CSR Tahun 2017-2018

No	Jenis Kegiatan Pemberdayaan	Jumlah
1	Bina Posyandu	10 Orang
2	Pemberdayaan Kelompok Gonggong	10 Orang
3	Pelatihan Kelompok Menyulam	10 Orang
4	Pelatihan Kelompok Menjahit	10 Orang

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Selanjutnya pada tahun 2018 – 2019 Pertamina kembali melakukan kegiatan CSR dengan berkolaborasi bersama Politeknik Negeri Batam dan Rumah Zakat. Program berkelanjutan yang dilakukan oleh Pertamina ini berjalan pada tahun 2018, dimana pihak DPPU Hang Nadim bekerjasama dengan Pihak Polibatam dalam menjalankan Program CSR ini. DPPU Hang Nadim menyalurkan program dalam bentuk bantuan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro berbentuk

modal usaha, pelatihan *skill* bagi pemuda produktif, dan juga bantuan kesehatan untuk penyandu dan pelatihan *skill* las listrik sebesar 300 juta untuk keseluruhan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, Polibatam berperan sebagai *fasilitator* pelaksana dilapangan.

Tabel 2. Jenis Kegiatan Pemberdayaan Kolaborasi CSR Tahun 2018-2019

No	Jenis Kegiatan Pemberdayaan	Jumlah
1	Pelatihan Kelompok Menyulam	10 Orang
2	Pemberdayaan Kelompok Gonggong	10 Orang
3	Pelatihan Las	7 Orang
4	Bina Penyandu	10 Orang

Sumber : Olahan Peneliti, 2020

Dilaksanakannya program berkelanjutan ini tentunya memberikan dampak yang langsung dan juga keuntungan kepada masyarakat yang menerimanya, terutama masyarakat yang terdapat di Kelurahan Batu Besar. Dimana masyarakat yang menerima pelatihan bisa membuka usaha sendiri dan menerima modal untuk usahanya. Efektifitas hubungan antar kolaborator yang professional membutuhkan mutual respek baik setuju atau ketidaksetujuan yang dicapai dalam interaksi tersebut.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Nawawi dan Martini (1996 : 73)(Marwah, 2018) pendekatan deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta – fakta yang tampak.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:241) yaitu terdiri dari: observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:215) pemilihan informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Informan

No	Informan	Keterangan
1	Jr Supervisor	Sebagai salah satu informan dari pihak Pertamina yang mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan.
2	Community Development Officer DPPU	Merupakan informan yang ikut serta berkolaborasi dalam proses pemberdayaan
3	Wakil Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Sebagai informan yang juga ikut berkolaborasi dalam pelaksanaan dilapangan dengan Pertamina dan DPPU
4	Kepala Rumah Zakat	Sebagai informan yang juga ikut berkolaborasi dalam pelaksanaan dilapangan dengan Pertamina dan DPPU
5	Penerima Program Berdomisili Nongsa	Masyarakat sebagai penerima bantuan dan juga mengikuti serangkaian pelatihan yang dilakukan oleh pihak stakeholders.

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

III. Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan dan melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan fakta yang telah dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, dokumentasi dan observasi dengan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini. Pemberdayaan ekonomi berbasis kolaborasi pada *Corporate Social Responsibility* Pertamina dengan menggunakan teori kolaborasi Ansel dan Gash (2007). berikut uraian hasil penelitian yang terdiri dari: *starting condition, facilitative leadership, institutional design, collaborative process* dan *outcome*.

Awal kolaborasi ini masing – masing stakeholders memiliki kesamaan visi ataupun tentang apa yang ingin mereka capai melalui kolaborasi ini. Adapun dalam Visi CSR PT Pertamina (Persero) yakni “Menjadi perusahaan *energy* nasional kelas dunia” dengan tujuan strategis untuk meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang terintegritas dengan strategi bisnis. Sehingga demi mendukung upaya misi tersebut, Pihak Pertamina menjalin kerjasama dengan pihak – pihak lain yang memiliki tujuan yang serupa. Sama halnya dengan Rumah Zakat yang dalam visinya berupa salah satu lembaga filantropi yang berbasis pemberdayaan. Salah satu lembaga sosial yang banyak dikenal masyarakat dan dalam setiap program kerjanya selalu melibatkan langsung masyarakat dan juga membantu masyarakat yang membutuhkan. Begitu pula dengan Politeknik Negeri Batam, salah satu perguruan tinggi negeri yang menjunjung Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program CSR melalui bentuk binaan dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi memiliki jenis kegiatan yang dilakukan dilapangan yaitu :

No	Jenis Pemberdayaan	Pelatihan	Instansi
1	UMKM	1. Menjahit	Rumah Zakat
		2. Menyulam	Polibatam
		3. Merajut	Polibatam dan Rumah Zakat
		4. Kerajinan gonggong	Rumah Zakat
2	Tenaga Kerja	1. Pengelasan	Polibatam

Gambar 4. Jenis Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pihak stakeholder

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Starting Condition

Seperti yang di kemukakan oleh Ansell & Gash, 2007 Penyesuaian visi sangat menentukan keberlanjutan dari jalannya sebuah kolaborasi, karena masing – masing relasi memiliki latar belakang yang berbeda – beda agar dapat menghasilkan hubungan yang simetris dalam pelaksanaan kegiatannya. Keterlibatan para *stakeholders* tersebut dalam pemberdayaan masyarakat terjalin melalui suatu kolaborasi. Menurut Djamaludin, 2017 kolaborasi merupakan cara atau metode untuk menciptakan suatu keadaan dimana dua pihak atau lebih saling berkontribusi dalam tahap – tahap pencapaian tujuan bersama. Pada tahap ini pihak stakeholder seperti Pertamina, rumah zakat dan polibatam mulai menyusun program – program yang akan dijalankan hingga waktu pelaksanaan dan juga lokasi dalam pelaksanaan program tersebut.

Facilitative Leadership

PT Pertamina (Persero) sebagai kepemimpinan fasilitatif yang memfasilitasi selama berlangsungnya kegiatan kolaborasi. Sering pemimpin kolaborasi tidak memahami perannya dalam menjalankan kolaborasi tersebut bukan karena tidak memiliki *skill* namun lepas tanggung jawab dalam menggandeng partner kolaborasinya, seperti yang terjadi dalam penelitian yang diteliti penulis, pada tahap ini timbul kendala yang menghambat jalannya kolaborasi berupa lamanya proses pencairan dana untuk menjalankan program dari kolaborasi tersebut. Kepemimpinan sangat penting untuk menetapkan dan memelihara aturan dasar yang jelas, membangun kepercayaan, memfasilitasi dialog dan mencari keuntungan bersama. Namun pada tahap ini kepemimpinan yang dipimpin oleh pihak Pertamina kurang dalam hal mengarahkan pelaksanaan pemberdayaan, sehingga dalam pelaksanaan dilapangan rumah zakat dan polibatam menerapkan metode yang berbeda – beda atau jalannya sendiri – sendiri dalam memberdayakan masyarakat tersebut. Dan dampak yang dihasilkan dari masyarakat memiliki perbandingan dalam memberi pelatihan tersebut.

Institutional Design

Dalam pembentukan protokol dasar pada tahap ini tidak dijelaskan aturan – aturan khusus dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat seperti antara pihak Rumah Zakat dan juga Polibatam dalam melakukan pelatihan pengelasan hanya dari pihak Polibatam saja yang memberikan pelatihan karena pihak Polibatam memiliki sumber daya manusia khusus atau pengajar khusus dalam memberikan pelatihan tersebut. Berdasarkan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam Panduan MOU dan Kerjasama Institusi, umumnya MOU dalam kegiatan kerjasama dinutuhkan untuk kondisi, yaitu : 1) *Stakeholder* ingin berkolaborasi dengan pihak lain, 2) Terdapat *stakeholder* yang ingin bekerja sama dengan usaha *stakeholder* lainnya, dan 3) Ingin mengerjakan suatu proyek bersama – sama dengan 2 pihak atau lebih.

Collaborative Process

a. Face to face

Menurut Ansell dan Gash, *Collaborative Governance* dibangun melalui dialog atau komunikasi secara tatap muka antar pemangku kepentingan (*stakeholders*). Proses tatap muka ini adalah inti dari proses membangun kepercayaan, saling menghormati, pemahaman bersama dan juga komitmen terhadap proses. Sama halnya dengan penelitian ini tentang Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kolaborasi CSR, bahwa dalam *face to face dialogue* atau dialog tatap muka yang dilakukan *stakeholder* berupa pelatihan kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi. Pelatihan ini dilakukan oleh masing – masing instansi yang terkait seperti Rumah Zakat dan Politeknik Negeri Batam sesuai dengan tugasnya masing – masing.

b. Trust Building

Menurut Fairuza, 2019 dalam ukuran keberhasilan *collaborative governance* salah satunya yaitu adanya rasa saling percaya diantara aktor, dimana rasa saling percaya tersebut didasarkan pada hubungan profesional atau sosial ; keyakinan bahwa para actor mempercayakan pada informasi – informasi atau usaha – usaha actor lainnya dalam suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Trust building dalam pemberdayaan ekonomi berbasis kolaborasi ini dilakukan dengan komunikasi serta koordinasi antar pihak Pertamina dengan Rumah Zakat dan juga Politeknik Negeri Batam. Sebagai bentuk kepercayaan masing – masing pihak dibuktikan melalui progress para pihak ketiga dalam meningkatkan pelatihan pemberdayaan sesuai dengan program yang ditentukan.

c. Commitment to the process

Dalam sebuah *survey* pada *American and Australian collaborative groups*, Margerum tahun dalam Ansell dan Gash menemukan bahwa komitmen anggota merupakan faktor paling penting dalam memperlancar *collaborative process*.

Proses kolaborasi dalam pemberdayaan ekonomi dalam hal komitmen pada proses yang dilakukan oleh pihak Pertamina, Rumah Zakat dan Polibatam memiliki tujuan yang sama yaitu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Namun, dalam pelaksanaan kolaborasi ini masih belum optimal, hal ini dilihat dari keterlibatan langsung

kepada masyarakat. Dimana pihak pelaksana yang memberdayakan hanya dari pihak Rumah Zakat dan Polibatam dan pihak Pertamina hanya sebagai pendana dalam keberlangsungan kegiatan ini.

d. *Shared Understanding*

Dalam pelaksanaan kolaborasi, para actor harus menyamakan pemahaman atau persepsi akan tujuan yang dapat mereka capai secara bersama. Dalam *shared understanding* pelaksanaan kolaborasi dari penelitian ini sebagai pihak pelaksana dari Rumah Zakat maupun Polibatam dilakukan dengan proses hearing atau mendengarkan keluh kesah warga dan menerima masukan dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Nongsa tersebut.

e. *Intermediate Outcome*

Menurut Arianti & Satlita, 2018, menyatakan bahwa sejumlah studi kasus menunjukkan bahwa kolaborasi lebih mungkin untuk terjadi ketika tujuan dan keuntungan dari kolaborasi relative konkret dan ketika kolaborasi kemungkinan besar akan berhasil. Keberhasilan ini nantinya akan memberikan masing - masing *feedback* kepada para *stakeholders* yaitu antara Pertamina, Rumah Zakat, dan Polibatam. Hal ini mendorong siklus yang baik untuk membangun kepercayaan dan komitmen.

Outcome

Dari sejumlah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan mulai dari menjahit, menyulam merajut, kerajinan gonggong, hingga pelatihan pengelasan memberikan dampak langsung kepada masyarakat yang menerima pelatihan tersebut. Hingga dalam pelatihan pemberdayaan ini mendapatkan hasil yang terlihat berupa adanya beberapa masyarakat yang sudah membuka usaha sendiri seperti membuka bengkel pengelasan dan warung koperasi dari masyarakat yang menerima pelatihan dan juga yang dilaksanakan oleh Pihak Pertamina, Rumah Zakat, dan juga Polibatam. Namun dari hasil yang diterima oleh masyarakat ini, pihak *stakeholders* kurang membantu dari segi pemasaran agar bentuk usaha menjadi lebih berkembang dilingkungan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi kolaborasi antar Pihak Pertamina, Rumah Zakat dan Politeknik Negeri Batam yaitu: 1) faktor Penghambat; ialah faktor yang menghambat proses kolaborasi antar *stakeholders* yaitu : a) tidak ada pengendalian khusus yang diberikan oleh pihak Pertamina dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat, sehingga pada pelaksanaannya antara pihak Rumah Zakat dan Pertamina berjalan dengan metodenya masing – masing, b) lambatnya proses yang dikeluarkan oleh pusat sehingga akan berdampak pada ulur waktu yang semakin panjang dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut, 2) faktor Pendukung; ialah faktor yang mendukung proses kolaborasi antar *stakeholders* yaitu : a) adanya kesamaan visi ataupun tujuan dalam menjalankan suatu program, b) dari pihak ketiga melihat langsung apa yang dibutuhkan dilapangan sehingga dapat meminimalisir pembiayaan agar tidak memberikan yang tak dibutuhkan, c) masyarakat yang terbuka memberikan ruang bagi para pelaksana dalam menjalankan program – program yang ditentukan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi CSR yang dijalankan pihak Pertamina menggunakan pihak ketiga seperti Rumah Zakat dan Politeknik Negeri Batam dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat belum berjalan ideal sebagai mana gagasan *Collaborative Governance* oleh Ansell and Gash yang merupakan cara pengolahan pemerintah yang melibatkan secara langsung *stakeholders* di luar negara, berorientasi konsensus, dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif, yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik serta program-program public (Ansell & Gash, 2007), dan dengan masalah yang ada didalam *Collaborative governance* ini yaitu kurangnya *fasilitative leadership* dari Pertamina dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepemimpinan dari kegiatan kolaborasi ini dengan tidak turun langsung dalam melaksanakan program CSR.

Terberdayanya masyarakat ini dapat diketahui dari hasil laporan kegiatan yang disusun oleh pihak eksternal atau pihak yang menjalankan. Dari laporan tersebut pihak Pertamina dapat mengevaluasi tingkat perekonomian, perkembangan kelompok masyarakat yang dibina sehingga dapat mewujudkan koperasi usaha dalam kelompok masyarakat penerima manfaat. Hingga saat ini pihak Pertamina dalam RING 1 memiliki empat *progress* yaitu kerajinan cangkang gonggong, kerajinan kelompok usaha menyulam, kelompok pengelasan dan juga pemberdayaan kesehatan berupa posyandu, dan masing – masing progress ini memiliki koperasi usaha dalam setiap kelompok masyarakat.

Untuk keberlangsungan proses kolaborasi secara lebih ideal maka diperlukan aksi *colaborative* secara actual dari ketiga lembaga yang berkolaborasi sehingga peran ketiganya dapat berjalan seimbang.

V. Daftar Pustaka

Buku :

- Ansell, C., & Gash, A. (2007). *Tata Kelola Kolaboratif dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Perpustakaan UIC.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.

Jurnal :

- Arianti, D., & Satlita, L. (2018). *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros Di Desa Tirrihargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Jurnal Ilmu Politik. Volume 13. Nomor 5.
- Djamaludin. (2017). *Kolaborasi Multi Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Udag (Studi Kasus Di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang)*. Program Pasca Sarjana. Universitas Hassanudin Makasar.
- Marwah, N. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Mandiri Bersama Bank Mandiri di Mrican Umbulharjo*. Jurnal Manajemen. Volume 2. Nomor 1, Hal 109–130.

- Muhammad, A. S., Anggini, D., & Kurnianingsih, F. (2019). *Collaborative Governance dalam Konservasi Penyu di Kampung Baru Lagoi Kabupaten Bintan Program Studi Ilmu Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Kepulauan Riau merupakan daerah tentang Konservasi Sumberdaya Alam melakukan konservasi*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Vol 7 Nomor 2.
- Mulyana, N., & Zainuddin, M. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan)*. Jurnal Riset & PKM. Volume 4, Nomor 1. Hal 1–140.

Website:

www.polibatam.ac.id
www.pertamina.com
www.rumahzakat.org

Dokumen :

Peraturan Daerah Kota Batam No 2 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan.
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbaas.
UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

VI. Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Pak Imam Yudhi dan Pak Edison selaku dosen pembimbing saya yang selalu membimbing saya hingga saat ini dalam penulisan artikel ini dan juga kepada informan penelitian saya, Bapak Dimas Azhari dari pihak Pertamina, Mba Reskti dari pihak Pertamina, Bapak Isa dari pihak Rumah Zakat, dan juga Ibu Shinta dari pihak Politeknik Negeri Batam, dalam hal ini yang telah membantu selama penelitian dan proses penulisan artikel berlangsung.